

## **SKRIPSI**

# **EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PADA SEKOLAH SMP NEGERI 1 SEGERI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**



**OLEH:  
LUKMANUL HAKIM  
NIM. 1761201026**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
2022**

## **SKRIPSI**

# **EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PADA SEKOLAH SMP NEGERI 1 SEGERI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

**“Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muslim Maros Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Melakukan  
Penelitian”**



**OLEH:  
LUKMANUL HAKIM  
NIM. 1761201026**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

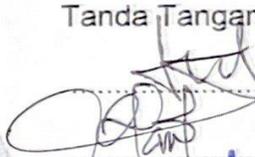
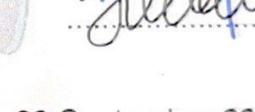
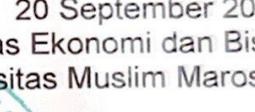
**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU  
PADA SEKOLAH SMP NEGERI 1 SEGERI KABUPATEN  
PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

disusun oleh:

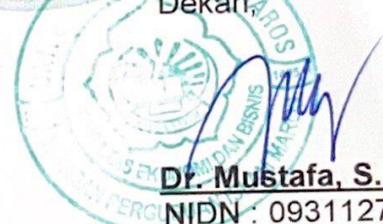
**LUKMANUL HAKIM**  
1761201026

Telah diujikan dan diseminarkan  
pada tanggal 12 September 2022

**TIM PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Muhammad Nurjaya, S.Sos.,M.Si.	Ketua	
Dr. Muh. Alam Nasyarah Hanafi, S.E.,M.M.	Anggota	
Dr. Seri Suriani, S.E.,M.Si.	Anggota	
Ibriati Kartika Alimuddin, S.E. M.M.	Anggota	

Maros, 20 September 2022  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muslim Maros  
Dekan,

  
**Dr. Mustafa, S.E.,M.Ak**  
NIDN : 0931127316

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Pada Sekolah Smp Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan.

Nama Mahasiswa : Lukmanul Hakim

Nomor Induk Mahasiwa : 1761201026

Program Studi : Manajemen S1

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Maros, 26 agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muhammad Nurjaya, S.Sos M.Si  
NIP. 0912057202

  
Dr. Muh. Alam Nasyarah Hanafi, SE., MM.  
NIP. 0901118801

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muslim Maros**

  
Dr. Mustafa, SE., M. Ak.  
NIP.0931127316

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukmanul Hakim

NIM : 1761201026

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Pada Sekolah Smp Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan.

Demi Allah, saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi/tugas akhir ini adalah benar-benar hasil karya asli saya sendiri dan bukan merupakan: (1) plagiarisme; (2) pencurian hasil karya milik orang lain; (3) hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material dan non-material; (4) ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tulis skripsi/tugas akhir saya secara orisinal dan otentik.

Bila dikemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara realitas, fakta dan data ini, saya bersedia di proses oleh Tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros dengan saksi berat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakan integritas akademik di institusi ini.

Maros, Agustus 2022

Hormat saya,



  
LUKMANUL HAKIM

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bersifat non eksperimental. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang guru SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuisisioner, dan dokumentasi dengan skala pengukuran yakni *skala likert*. Metode analisis data yang digunakan deskriptif statistik. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis uji t (parsial) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa sistem informasi manajemen telah *efektif* dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri Segeri 1 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Kata kunci: Efektivitas, sistem informasi manajemen, kemampuan mengajar guru.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Pada Sekolah SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini tidak lepas dari pihak bantuan pembimbing dan pendukung sebagai bentuk pembuatan skripsi baik dari segi moril, material, dan spiritual dalam menyelesaikan skripsi penelitian. Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penulisan dari skripsi penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis sangat mengharapkan bimbingan, saran, serta kritikan yang sifatnya membangun seperti yang diharapkan semua pihak baik dari pembimbing itu sendiri.

Penulis berharap semoga dalam penulisan penyusunan laporan skripsi penelitian ini dapat bermanfaat kepada diri penulis sendiri, kerabat teman, kalangan masyarakat, oleh karena itu penulis pribadi ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Muslim Maros
2. Bapak Dr. Mustafa, SE., M. Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
3. Ibu Hasdiana S, SE., MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
4. Bapak Dr. Muhammad Nurjaya, S.Sos., M.si. selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Muh. Alam Nasyarah Hanafi, SE., MM. selaku dosen pembimbing 2

yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.

6. Ayahanda H. Nurdin, S.pd dan Ibunda Hj. Baderiah, S.pd yang selalu memberikan doa serta dukungan.
7. Teman-teman yang sekarang sama-sama sedang berjuang meraih gelar S.M
8. Semua pihak yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan berlipat ganda. Perlu disadari bahwa dengan segala keterbatasan, skripsi Penelitian ini masih jauh dari sempurna. Sehingga kritikan dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini kedepan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Pangkep, Juni 2022

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	iii
<b>ABSTRAK.....</b>	iv
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	v
<b>DAFTAR ISI .....</b>	viii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah. ....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Konsep-konsep .....	8
2.1.1 Efektivitas.....	8
2.1.2 Sistem Informasi Manajemen.....	9
2.1.3 Kemampuan Guru. ....	18
2.1.4 Efektivitas Pembelajaran .....	24
2.2. Penelitian-penelitian Terdahulu. ....	27
2.4. Kerangka Pikir.....	30
2.5. Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian.....	32
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian. ....	32
3.3. Populasi dan Sampel.....	33
3.4. Sumber Data. ....	33
3.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	33
3.6. Teknik Analisis Data. ....	35
3.7. Uji Hipotesis. ....	35
3.8. Definisi Operasional Variabel. ....	36

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....39  
4.2. Deskripsi Karakteristik Responden.....41  
4.3. Deskripsi Jawaban Responden ..... 43  
4.4. Pembahasan..... 47  
4.4.1. Analisis..... 47  
4.4.2. Pengujian Hipotesis.....52  
4.4.3. Uraian .....54

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan. ....57  
5.2 Saran .....57

**DAFTAR PUSTAKA..... 59**

**LAMPIRAN..... 62**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SMP Negeri Segeri 1 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan .....	41
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Negeri Segeri 1 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan .....	42
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di SMP Negeri Segeri 1 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.....	42
Tabel 4.4. Deskripsi Jawaban Responden Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel Sistem Informasi Manajemen.....	43
Tabel 4.5. Deskripsi Jawaban Responden Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel Kemampuan Mengajar Guru .....	45
Tabel 4.6. Data Deskriptif Sistem Informasi Manajemen (X).....	48
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Sistem Informasi Manajemen (X) .....	49
Tabel 4.8. Data Deskriptif Kemampuan Mengajar Guru (Y) .....	50
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Sistem Informasi Manajemen (X) .....	51
Tabel 4.10. Koefisien Korelasi Sederhana antara Sistem Informasi Manajemen (X) dan Kemampuan Mengajar Guru (Y) .....	53
Tabel 4.11. Koefisien Determinasi .....	53
Tabel 4.12. Uji Hipotesis (Uji t).....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
--------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses sosial yang mewariskan nilai-nilai kehidupan dari generasi ke generasi, maka dari itu sangat diperlukan pengembangan agar nilai-nilai tersebut tidak hilang dan bahkan harus lebih berkembang. Oleh karena itu peran pemerintah sebagai penguasa sangat diperlukan dalam perkembangan pendidikan. Hal ini karena beranekaragamnya bentuk pendidikan yang di selenggarakan oleh masyarakat. Tidak menutup kemungkinan jika dalam pelaksanaan pendidikan tersebut mengalami berbagai macam konflik dan permasalahan, maka kebijakan pemerintah diharapkan akan memberikan solusi yang terbaik.

Dalam dunia pendidikan, sudah banyak yang memanfaatkan sistem informasi tersebut untuk mendukung proses pembelajaran. Mulai dari lembaga pendidikan tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Dalam pemanfaatan teknologi informasi diharapkan tingkat daya pikir serta kreativitas guru dan peserta didik serta masyarakat dapat berkembang. Sistem informasi manajemen sekolah yang dapat diakses oleh semua orang melalui smartphone dan dapat diakses secara online dan offline serta dapat memberikan informasi tentang program kegiatan untuk siswa, guru dan orang tua siswa yang pada akhirnya sistem informasi manajemen tersebut dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada sekolah SMP Negeri 1 Segeri, yang dilihat pada tata usaha di sekolah tersebut bahwa telah

memanfaatkan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan data, baik itu data guru, peserta didik maupun data lainnya yang terdapat dalam sekolah tersebut. Dan penulis juga melihat satu ruangan di sekolah tersebut yang berfungsi sebagai tempat pengaplikasian strategi khusus yang akan diterapkan untuk meningkatkan kerjasama antara pihak manajemen sekolah dengan wali murid. Dalam pengaplikasiannya, ruangan tersebut telah memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen berbasis teknologi informasi.

Sistem informasi manajemen (SIM) digunakan oleh sekolah untuk mendukung serangkaian kegiatan administrasi termasuk pemantauan kehadiran, catatan penilaian, pelaporan, manajemen keuangan, dan alokasi sumber daya dan staf. SIM memberikan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengelola organisasi secara efisien dan efektif.

Dengan kemajuan teknologi khususnya internet dan berbagai alat komunikasi seperti Handphone, Laptop, Smartphone, dan lain sebagainya mampu mempermudah seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan sama halnya dengan proses pembelajaran. Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas.

Suatu lembaga pendidikan atau sekolah dikatakan bermutu apabila mampu memenuhi semua kebutuhan pelanggannya, yaitu para siswa, guru, orang tua dan masyarakat. Dalam menghadapi pembelajaran pada masa wabah Corona Virus Disease (Covid-19) di Kementerian Pendidikan telah

menerbitkan anjuran serta merujuk pada Surat Edaran Nomor 2 dan 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 (Kemendikbud, 2020).

Pengelolaan atau manajemen yang baik dalam suatu lembaga pendidikan menjadi hal yang mutlak bagi keberlangsungan hidup lembaga tersebut. Knowledge Management banyak diterapkan di berbagai organisasi termasuk di lingkungan pendidikan. Salah satu hal penting yang dapat mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi secara tepat (Helmawati, 2015). Sistem yang mendukung berjalannya proses Knowledge Management di sebut sebagai Knowledge Management Sistem.

Salah satu contoh knowledge management sistem di lingkungan pendidikan adalah Learning Management Sistem atau di kenal *e-learning*. Penerapan *e-learning* di institusi pendidikan sering mengalami kegagalan karena penggunaanya kurang merasa nyaman dengan sistem atau sistem tidak di bangun sesuai dengan kondisi dan tingkat knowledge dari penggunanya (Darmawan, 2014). Salah satu faktor dalam menciptakan lingkungan belajar dan kondusif dengan lingkungan pandang dan dengar (audio-visual) yang dalam hal ini dapat diciptakan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk mempermudah peserta didik dalam belajar yaitu menggunakan media. Komponen utama yang dibutuhkan untuk menghasilkan sistem informasi manajemen pendidikan yang efektif dan berkualitas adalah tersedianya teknologi informasi yang di gunakan oleh sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengoperasikannya.

Pada waktu sebelum adanya pandemi covid-19 penerapan simpel belum maksimal penggunaannya dalam mewujudkan prestasi belajar. Setelah masa pandemi dan dilarangnya pembelajaran tatap muka maka penerapan simpel perlu untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Namun dalam masa pandemic covid-19 ini perlu gebrakan-ebakan untuk mempermudah para siswa dan guru dalam mengakses materi pembelajaran pada saat masa pandemik. Sistem Informasi Manajemen Pembelajaran (SIMPEL) merupakan suatu aplikasi yang di buat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran secara online, di mana sistem computer diimplementasikan di Internet/Internet server yang menangani kegiatan dasar ini.

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang dunia termasuk Indonesia (Putria et al., 2020). Seperti yang telah disampaikan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada surat edaran No.4 tahun 2020 yang berisi tentang arahan pembelajaran diharuskan dari rumah atau dalam jaringan (daring). Platform yang sering digunakan pada saat pembelajaran online di SMP Negeri 1 Segeri adalah WhatsApps ,Google Clasroom dan Zoom.

Proses belajar dan mengajar atau yang disebut dengan pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan di sekolah saja atau di ruang kelas saja melainkan bisa dilakukan diluar sekolah atau diluar kelas kapan saja dan dimana saja kita berada disitu ada proses pembelajaran. Di rumah, di pasar, di masyarakat bahkan di kebun pun terdapat banyak pembelajaran. Disaat sekarang ini yaitu disaat teknologi informasi semakin canggih banyak pembelajaran yang dapat didapatkan dengan memanfaatkan teknologi tersebut, para pengajar atau guru juga bisa memanfaatkannya untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa melalui aplikasi belajar yang sekarang banyak bermunculan. Dari teknologi informasi bisa didapat pembelajaran apa saja yaitu dari pembelajaran yang baik sampai dengan yang tidak baik. Di sini peran orang tua sangat diperlukan dalam memantau proses belajar siswa agar tidak mendapatkan pengaruh buruk dari teknologi informasi tersebut.

Proses belajar secara online pada dasarnya bisa membuat anak menjadi lebih mandiri, lebih kreatif dan memiliki wawasan yang luas karena mereka lebih bebas dalam mempelajari materi, tidak hanya tergantung pada buku paket seperti saat belajar dengan metode tatap muka. Melalui jaringan internet para pelajar dan pengajar bisa mengakses semua pengetahuan apapun yang mereka inginkan dan mereka juga bisa mengembangkan kemampuan mereka dibidang teknologi dari jaringan internet. Namun pada pelaksanaannya ternyata banyak hambatan yang dihadapi di lapangan.

Pembelajaran daring sudah diterapkan diseluruh dunia, hanya saja pengaplikasiannya dilakukan secara bertahap (Sun et al., 2020). Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) dilakukan dengan system proses

pembelajarannya harus ada media pendukung seperti, *Group WhatsApp*, *Zoom*, dan media lainnya. Untuk itu diperlukan strategi-strategi khusus agar dapat menghargai sebagai individu social yang sedang tumbuh kembang. Masalah yang ditemui sekarang yaitu pembelajaran daring mulai dikeluhkan bagi sector pendidikan, para pendidik, siswa, dan orang tua. Oleh karena itu, disarankan untuk menyeimbangkan antara pembelajaran baik daring maupun luring.

Proses belajar online dan offline tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tak dapat dipungkiri ketika pertama kali menghadapi proses belajar online banyak siswa yang kewalahan hanya karena tidak terbiasa dengan kondisinya. Tidak hanya itu, daya tangkap masing-masing siswa berbeda-beda. Sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal, yang membuat siswa menjadi kurang paham dan kurang pengetahuan. Hal ini menjadi masalah utama bagi pendidik, peserta didik, dan juga orang tua.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Pada Sekolah SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian, yaitu: apakah sistem informasi manajemen terhadap efektif dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sistem Informasi Manajemen diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru, sehingga pengelolaan sistem informasi menjadi efektif. Efektivitas penggunaan sistem informasi manajemen menambah kajian tentang penelitian kemampuan mengajar guru, mengembangkan kemampuan mengajar guru serta sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya tentang efektivitas sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.1.1 Bagi Guru**

Penggunaan sistem informasi manajemen dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, serta menambah wawasan dan pengalaman bagi guru sehingga guru mampu menciptakan kegiatan belajar yang bervariasi, aktif, dan menyenangkan.

##### **1.4.1.2 Bagi Siswa**

Sistem informasi manajemen dapat meningkatkan aktivitas dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep-konsep**

##### **2.1.1 Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektif adalah tindakan yang membawa hasil atau berhasil guna (tentang usaha tindakan). Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.

Supardi (2013) menjelaskan bahwa efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Selanjutnya Hamdani (2011) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan individu dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Adapun aspek-aspek efektivitas belajar, yaitu:

- a. Peningkatan pengetahuan;

- b. Peningkatan keterampilan;
- c. perubahan sikap;
- d. perilaku;
- e. kemampuan adaptasi;
- f. peningkatan integrasi;
- g. peningkatan partisipasi;
- h. peningkatan interaksi kultural.

Jadi, keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar.

Mengacu dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai, salah satunya yaitu dengan penerapan suatu strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, efektivitas tidak hanya dilihat dari segi kuantitatif namun dapat dilihat dari segi kualitatif. Misalnya meningkatnya hasil belajar tidak bisa digunakan untuk menentukan efektivitas, tetapi meningkatnya aktivitas siswa yang termasuk dalam segi kualitatif juga harus diperhatikan. Oleh karena itu, aspek kuantitatif dan kualitatif merupakan indikator adanya efektivitas.

## **2.1.2 Sistem Informasi Manajemen**

### **2.1.2.1 Sistem Informasi Manajemen Pendidikan**

Sistem informasi tidak hanya sekedar melakukan *input*, *proses*, dan *output*, tetapi harus memahami banyak aspek. Oleh karena itu dalam perencanaan dan penerapan sistem informasi harus terlebih dahulu mengetahui perspektif manajemen, organisasi, dan juga teknologi informasi.

Untuk dapat merencanakan sistem informasi yang tepat dan sesuai dengan organisasi masing-masing, perlu diketahui aliran informasi dari satu tempat ke tempat yang lain. Adapun bahan perencanaan sistem informasi yang perlu dibahas berkisar pada tingkatan ide, desain, pelaksanaan dan evaluasi (Abdullah, 2020).

Pengelolaan sistem informasi adalah bagian yang tak terpisahkan dari studi manajemen dan merupakan faktor kunci keberhasilan dari terlaksananya manajemen. Pertimbangan multidimensional merupakan dasar yang akan terbentuknya pengelolaan sistem. Perkembangan perusahaan dan industri yang maju dan pesat pada masa ini mengharuskan sistem pada tiap komponen perusahaan dan industri seperti, sistem ketenagakerjaan, pembiayaan, serta pemasaran harus cepat dan tepat. Dengan adanya sistem informasi yang akurat, kebutuhan tersebut akan terpenuhi dengan tersedianya informasi yang dibutuhkan di berbagai bidang. Selain perencanaan pengelolaan sistem informasi juga merupakan faktor kunci bagi keberhasilan dan terlaksananya manajemen. Pengelolaan sistem informasi adalah suatu kebutuhan nyata bahkan sekaligus merupakan keharusan berdasarkan pertimbangan multidimensional. Kemajuan industrialisasi dan perusahaan yang sangat pesat dewasa ini menuntut sistem ketenagaan, sistem pembiayaan, dan sistem pemasaran yang cermat, cepat, dan canggih. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan baik jika tersedia informasi yang lengkap dan akurat dalam berbagai sumber informasi yang terpercaya.

Semua aktivitas dari setiap sumber daya organisasi akan berjalan dengan baik apabila memiliki sistem informasi yang baik pula. Pembiayaan

dan pendayagunaan akan dapat berlangsung secara efisien jika sistem informasi keuangannya akurat. Hal tersebut ialah salah satu contoh yang menggambarkan pentingnya penerapan sistem informasi dalam organisasi dan manajemen efektif (Kusumaputri, E.S, 2018).

Sistem informasi merupakan bagian dari organisasi. Adapun elemen kunci dari organisasi adalah sistem, praktik, dan gaya kepemimpinan. Setiap organisasi akan membagi tugas kepada elemen organisasi seperti personalia, produksi, pemasaran maupun keuangan. Dan setiap unit akan membutuhkan dan menghasil informasi dalam menuntaskan pekerjaannya. Informasi tersebut akan disimpan dan dikirimkan kepada seluruh unit dalam organisasi sendiri maupun organisasi lainnya (Amsyah. Z, 2005).

Pada pokok bahasannya teknologi informasi merupakan perangkat yang menggunakan mesin kecil. Di samping menggunakan perangkat keras dan lunak, arah pemanfaatan dari teknologi informasi ini ditujukan untuk kemudahan dan kepentingan manusia dalam penggunaannya. Perkembangan teknologi informasi sangat dimanfaatkan oleh para instansi dalam memikat ketertarikan pelanggan yang juga sudah menggunakan teknologi dalam berbagai aktivitasnya. Sehingga perangkat teknologi dan *software* yang digunakan harus berlandaskan kemudahan bagi pemakainya (Nuryanto. H, 2012).

Peningkatan produktivitas kerja sudah menjadi keharusan dalam suatu organisasi. Peningkatan produktivitas akan sejalan lurus dengan peningkatan kerja yang dalam melakukan kegiatannya dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, dan akurat. Dan penerapan teknologi informasi dalam sistem merupakan cara yang tepat. Banyak kegiatan yang muncul pada

masa sekarang ini dengan adanya perkembangan pada teknologi informasi. Beberapa kegiatan sekarang sudah dapat dilakukan dengan berbasis elektronika seperti *e-commerce*, *e-government*, *e-education*, dan *elaboratory* (Abdullah, 2020).

Sebagaimana perkembangan teknologi informasi pada masa sekarang ini. Sistem informasi juga mengalami transformasi dari masa ke masa, dari yang sifatnya tradisional seperti menggunakan laporan melalui kertas, lalu dengan komputer, dan berkembang dengan jaringan sampai lintas *platform*.

Dari segi waktu yang harus menunggu beberapa lama sampai dengan hitungan detik informasi dapat diakses melalui sistem informasi yang dimiliki.

Fungsi utama adanya SIM Pendidikan adalah untuk mengelola berbagai macam informasi pendidikan dalam sebuah sistem. Efisiensi dan efektivitas kegiatan dan layanan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dari keterlibatan SIM pendidikan. Selain itu SIM pendidikan memiliki tujuan agar aliran informasi, kontrol mutu, serta interaksi antar pihak dapat meningkat. Infrastruktur teknologi informasi yang tersedia menjadi tolok ukur dalam penerapan SIM Pendidikan. Dikarenakan antara kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya organisasi lainnya harus seimbang (Abdullah, 2020)

SIM pendidikan akan memudahkan dalam mengumpulkan data menjadi informasi bagi para pihak terkait. Dengan penerapan SIM Pendidikan yang baik akan memberikan dampak pada semua tingkatan manajemen dalam memperoleh informasi data-data yang dikumpulkan dan diolah oleh sumber daya organisasi. Sehingga kegiatan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian akan

berjalan dengan efektif dan efisien.

SIM dapat memudahkan tugas sehari-hari, menyiapkan laporan dan arsip dengan cepat dan efektif. SIM mampu membantu manajer dan pimpinan dalam memberikan informasi dari dalam dan luar organisasi pendidikan. Informasi dari dalam menerangkan adanya kelebihan dan kekurangan organisasi pendidikan. Adapun informasi secara eksternal mengingatkan adanya peluang dan ancaman organisasi pendidikan. Peningkatan produktivitas melalui teknologi informasi dalam dunia pendidikan dilaksanakan dengan pengolahan kata, angka, gambar dan data statistik (Darmadi, 2018).

#### **2.1.2.2 *E-Learning* (Pembelajaran Daring)**

Selain berperan kepada bagian manajemen, sistem informasi manajemen pendidikan juga berperan terhadap model pendidikan. Model pembelajaran *e-learning* adalah model pembelajaran yang memadukan pembelajaran luring dengan pembelajaran daring. Model pembelajaran ini memanfaatkan sistem informasi yang dipadukan dengan teknologi komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini membutuhkan jaringan komputer dan internet (Yaumi, Muhammad, 2018)

Peserta didik dapat memanfaatkan media elektronik sebagai media pembelajaran tambahan. Dengan memanfaatkan media elektronik pengetahuan dan wawasan peserta didik akan semakin bertambah dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran elektronik ini akan menjadi komplemen, yaitu materi pembelajaran akan diprogram sebagai materi remedial ataupun pengayaan dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran ini memudahkan peserta didik dalam menyesuaikan waktunya

dalam pembelajaran. Karena pembelajaran ini memiliki fleksibel dalam penggunaannya (Abdullah, 2018).

Pada masa sekarang pembelajaran dengan model *e-learning* dimanfaatkan untuk pendidikan jarak jauh dalam penyampaian materinya, Pembelajaran berbasis *e-learning* membantu peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tanpa harus tatap muka dikelas. Model ini biasanya dikenal dengan pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran berbasis web.

Pendidikan jarak jauh merupakan aktivitas pengajaran yang metodenya dilakukan secara terpisah. Pemisah ini berarti keadaan seseorang yang tidak berada dalam satu tempat dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara langsung dengan menggunakan sistem sebagai pemusatan pengetahuan.

Pada saat ini, peserta didik tidak dapat bertemu dengan pendidik di sekolah karena pandemi yang melanda Indonesia. Maka *E-learning* merupakan sebagai solusi agar pembelajaran tetap berlangsung. Sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan sistematis. Pembelajaran dapat dilakukan dengan tatap muka dan terkadang tidak dengan waktu yang sama. Pendidik dalam pembelajaran ini memiliki kedudukan sebagai fasilitator dan peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran (Sanjaya, R, 2020).

Pembelajaran e-learning bisa bertipe *synchronous dan asynchronous*. *Synchronous* merupakan pembelajaran di mana peserta didik dan pendidik berinteraksi pada waktu yang sama secara *online*, keduanya tetap dapat bertemu dalam satu *platform* menggunakan aplikasi internet berbasis *video conference* untuk mencapai kompetensi dasar dalam pembelajaran.

Pembelajaran ini adalah gambaran dari kelas nyata, namun bersifat virtual yang dihubungkan dengan internet. Adapun pembelajaran bersifat *ansynchronous*. *Anynchronous* mengandung arti waktunya tidak bersamaan. Peserta didik dapat memiliki waktu pembelajaran yang berbeda dengan waktu diberikan materi oleh pendidik. Pada dasarnya peserta didik dapat melakukan dan menyelesaikan pembelajaran setiap saat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Penyampaian materi dengan model *e-learning* biasa dilakukan melalui internet dengan media elektronik seperti audio dan video (Marmoah, Sri,. 2018).

Perkembangan teknologi informasi saat ini dapat memudahkan segala pekerjaan di berbagai bidang. Salah satunya ialah aktivitas akademik. Data-data yang dihasilkan oleh aktivitas akademik dapat dirancang dan di olah melalui sistem informasi manajemen akademik sekolah untuk menjadi sebuah informasi yang bermanfaat. Data-data tersebut akan di olah dengan *hardware* maupun *software* yang kemudian di integrasikan melalui teknologi informasi, sehingga informasi dapat di akses dan diterima dengan cepat. Dengan adanya sistem informasi akademik dapat memberikan manfaat untuk sekolah seperti memudahkan proses pengelolaan data akademik dan non akademik, integrasi data, dan memberi laporan proses belajar dan perkembangan peserta didik selama di sekolah (Hidayat. H, & Ganefri, 2017)

### **2.1.2.3 Indikator Sistem Informasi**

Sistem informasi ini menggunakan 4 indikator yaitu: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kepuasan pengguna. Menurut Delone dan McLean (2003) dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Kualitas Sistem

Kualitas Sistem, adalah kemampuan atau performa sistem dalam menyediakan informasi sesuai kebutuhan pengguna (DeLone dan McLean, 1992). Indikatornya adalah kemudahan untuk digunakan (*ease of use*), keandalan sistem (*reliability*), kecepatan akses (*response time*), fleksibilitas sistem (*flexibility*) dan keamanan sistem (*security*). Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem merupakan salah satu bagian dari pengukuran dalam menentukan kesuksesan sistem informasi yang dapat menyediakan informasi yang berguna sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna.

b. Kualitas Informasi

Menurut (Delone dan Mclean, 2003), untuk menilai suatu kualitas informasi dapat menggunakan lima dimensi yaitu akurasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*timeliness*), kelengkapan (*completeness*), relevansi (*relevance*), dan konsistensi (*consistency*).

Kualitas informasi menunjukkan kualitas produk yang dihasilkan oleh sistem informasi. Semakin baik kualitas informasi akan semakin mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna (Raminda dan Ardini, 2014). Kualitas informasi digunakan untuk mengukur informasi yang dihasilkan dari suatu sistem informasi dengan kualitas yang dapat memberikan nilai bagi pengguna sistem tertentu dengan karakteristik informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Budiartha, I Ketut, 2016).

c. Kualitas Layanan (Penggunaan)

Menurut DeLone dan McLean (2003), kualitas pelayanan menjadi lebih penting dibandingkan penerapan lainnya, karena pemakai sistem sekarang adalah lebih sebagai para pelanggan dan bukannya para karyawan atau pemakai internal organisasi. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem adalah kehandalan (*service reliability*), daya tangkap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*empathy*) dan bukti langsung (*tangibles*).

Kualitas pelayanan menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan perusahaan agar mampu bertahan dan tetap mendapat kepercayaan pelanggan, kualitas pelayanan berarti kualitas dukungan yang diterima pengguna sistem dari organisasi. Kualitas pelayanan (*service quality*) dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi para konsumen atas pelayanan yang nyata-nyata di terima atau peroleh dengan pelayanan yang sesungguhnya diharapkan atau inginkan terhadap atribut-atribut pelayanan suatu perusahaan (Putro, Semuel, Ritzky, dan Brahmana, SE., 2014).

d. Kepuasan Pengguna (Pemakai)

Kepuasan pengguna merupakan evaluasi subyektif dari berbagai dimensi dalam mengukur kesuksesan sistem informasi. Kepuasan Pengguna, adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi (Jogiyanto, 2007). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna adalah kepuasan sistem, kepuasan informasi dan kepuasan layanan.

Kepuasan pengguna didefinisikan sebagai evaluasi keseluruhan dari pengalaman yang dirasakan oleh pengguna sistem dan dampak potensial dalam menggunakan sistem informasi (Setyo dan Rahmawati, 2015). Semakin tinggi kepuasan pengguna maka individual impact atau kinerja individu yang terjadi akan semakin tinggi (Suarta dan Sudiadnyani, 2015).

### **2.1.3 Kemampuan Guru**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kemampuan Guru**

Secara etimologi kemampuan terambil dari kata mampu berarti “kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu”. Kata ini berdekatan artinya dengan kompeten atau kompetensi berarti “kewenangan, (kekuasaan pendidik) untuk menentukan sesuatu (Ramayulis, 2010). Usman, seperti dikutip oleh Ramayulis (2010) memberikan pengertian kompetensi, yaitu suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikemukakan bahwa kemampuan itu merupakan kesanggupan atau penguasaan seseorang terhadap suatu pekerjaan, baik ditinjau dari segi pengetahuan yang dimilikinya dan keterampilan atau perilakunya menjalankan tugas tertentu.

Seorang guru atau pendidik haruslah memiliki kemampuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan, akan senantiasa menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta memberikan bimbingan perbaikan akhlak keluhuran budi pekerti pekerti untuk bisa diserap oleh muridnya sehingga nantinya ilmu pengetahuan tersebut akan semakin dikembangkan oleh peserta didik.

### **2.1.3.2 Macam-macam Kemampuan Guru**

Seorang guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan dasar atau kompetensi keguruan yang dimilikinya. Hal ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pengajarannya.

Ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu (Sudarwan Danin, 2010):

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi ini terdiri atas lima subkompetensi, yaitu: memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

#### **b. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi ini memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat.

Kompetensi ini terdiri dari lima subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil. Dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia. Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertidak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma sosial.

Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertidak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Subkompetensi kepribadian yang berwibawa, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

#### c. Kompetensi Profesional

Kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya

dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Kompetensi ini artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan.

Kompetensi ini terdiri dari dua ranah subkompetensi, *pertama*, subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan.

#### d. Kompetensi Sosial

Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara interaktif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi ini memiliki tiga subranah. *Pertama*, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. *Kedua*, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. *Ketiga*, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Danin, S., 2010).

Dari beberapa bentuk kemampuan guru diatas dapat kita pahami bahwa dalam proses belajar mengajar dituntut dari seorang guru untuk memiliki kemampuan dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar.

### **2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi kemampuan Guru**

Menurut Suryobroto dalam Riningsih (2016) faktor yang mempengaruhi kemampuan guru antara lain:

- a. Kepribadian yang menyangkut tingkah laku, wibawa, karakter dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.
- b. Penguasaan bahan pengajaran.
- c. Penguasaan kelas.
- d. Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan peserta didik.
- e. Cara menciptakan suasana kelas yang kondusif.
- f. Memperhatikan prinsip individualitas.
- g. Standar kelulusan.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru (Tohirin, 2011) dapat diungkapkan antara lain:

#### **1. Kepribadian**

Kepribadian guru akan menentukan bagi keberkesanan guru dalam menjalankan tugasnya. Kepribadian guru, terlebih guru pendidikan agama islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Oleh karena itu kepribadian guru perlu dibina dan dikembangkan dengan sebaikbaiknya (Tohirin, 2011).

#### **2. Kemampuan mengajar**

Gaya guru dalam mengajar di kelas pada umumnya dipengaruhi

oleh persepsi guru itu sendiri tentang mengajar. Jika seorang guru mempunyai persepsi bahwa mengajar itu adalah hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, maka dalam mengajar guru tadi cenderung menempatkan siswa sebagai wadah yang harus diisi oleh guru. Praktiknya guru menerangkan pelajaran dan siswa memperhatikan, selanjutnya siswa diuji tentang kemampuannya menangkap materi yang diajarkan oleh guru. Jika siswa tidak mampu memberikan jawaban secara benar, maka kesalahan cenderung ditimpakan kepada siswa (Suyanto, Djihad. A., 2012).

### 3. Kedisiplinan

Seorang guru yang menghendaki kesuksesan dalam melaksanakan tugas yang diembankan kepadanya, haruslah memiliki disiplin yang tinggi. Datang tepat waktu, mengajar dengan penuh rasa tanggung jawab, menaati ketentuan yang berlaku di sekolah, mampu menjadi teladan sebagai contoh bagi siswa-siswinya. Guru yang berdisiplin tidak hanya taat ketika ada kepala sekolah saja. Ketaatannya kepada aturan, tugas dan tanggung jawabnya karena panggilan dari hati nuraninya sebagai kebutuhan (Isjoni, 2010)

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi kemampuan guru diatas maka kesuksesan seorang guru atau tim pengajar di dalam menciptakan proses belajar mengajar akan terjamin dan berhasil. Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam kompetensi pedagogik, salah satunya dalam menyusun RPP. Penyusunan RPP harus dilakukan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan (Majid, 2006).

#### **2.1.4 Efektivitas Pembelajaran**

Pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai. Sebab kurang atau tidak sempurna kegiatan pembelajaran jika tidak efektif (Sutikno, M.S., 2013).

Efektifitas guru mengajar nyata dari keberhasilan siswa menguasai apa yang diajarkan guru itu. Walaupun tidak tercapai kemufakatan penuh tentang ciri-ciri guru efektif, daftar dibawah ini boleh dikatakan merangkum hasil penemuan dan kesimpulan para peneliti (Nasution, S. 2010).

Guru yang efektif:

- 1) Mulai dan mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya.
- 2) Berada terus didalam kelas dan menggunakan sebagian besar dari jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran.
- 3) Memberi ikhtisar pelajaran lampau sebelum memulai pelajaran baru.
- 4) Mengemukakan tujuan pelajaran pada permulaan pelajaran.
- 5) Menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah dan memberi latihan pada akhir tiap langkah.
- 6) Memberi latihan praktis yang mengaktifkan semua siswa.
- 7) Memberi bantuan kepada siswa khususnya pada latihan permulaan.
- 8) Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua atau sebanyak-banyaknya siswa untuk mengetahui pemahaman tiap siswa.
- 9) Bersedia mengajarkan kembali apa yang belum dipahami siswa.

- 10) Memantau kemajuan siswa, memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan.
- 11) Mengadakan review atau ulangan tiap minggu secara teratur.
- 12) Mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan.

Melalui proses pembelajaran, siswa akan berkembang ke arah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan. Supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana kondusif. Proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Tohirin, 2011):

a. Berpusat pada siswa

Dalam keseluruhan kegiatan proses pembelajaran, siswa merupakan subjek utama. Oleh karena itu, dalam proses ini, hendaknya siswa menjadi perhatian utama dari para guru. Keberhasilan proses pembelajaran, erletak dalam perwujudan diri siswa sebagai pribadi mandiri, pelajar efektif, dan pekerja produktif.

b. Interaksi edukatif antara guru dengan siswa

Dalam proses pembelajaran hendaknya terjalin hubungan yang bersifat edukatif. Interaksi antara guru dengan siswa hendaknya berdasarkan sentuhan-sentuhan psikologis, yaitu adanya saling memahami antara guru dengan siswa.

c. Suasana demokratis

Suasana demokratis dalam kelas akan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mewujudkan dan mengembangkan hak dan kewajibannya. Suasana demokratis dapat

dikembangkan dalam proses pembelajaran melalui hubungan guru dengan siswa.

d. Variasi metode mengajar

Dengan metode yang bervariasi akan menimbulkan rasa senang pada siswa, tidak cepat bosan atau jenuh. Siswa pun akan semangat untuk belajar, sehingga memungkinkan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik.

e. Guru profesional

Proses pembelajaran yang efektif, hanya mungkin bisa terwujud apabila dilaksanakan oleh guru profesional dan dijiwai semangat profesionalisme yang tinggi.

f. Bahan yang sesuai dan bermanfaat

Bahan yang diajarkan harus sesuai dengan kemampuan, kondisi siswa dan lingkungannya, sehingga memberikan makna dan faedah bagi siswa. Dengan bahan yang dirasakan sesuai dan berfaedah atau bermanfaat, siswa akan melakukan aktivitas pembelajaran yang lebih menggairahkan.

g. Lingkungan yang kondusif

Upaya menciptakan lingkungan kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran dan pengajaran sangat penting. Lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang dapat menunjang bagi proses pembelajaran secara efektif.

h. Sarana belajar yang menunjang

Proses pembelajaran akan berlangsung efektif apabila ditunjang

oleh sarana yang baik. Sarana belajar secara langsung terkait dengan proses pembelajaran adalah alat bantu mengajar.

## 2.2 Peneliti-penelitian Terdahulu

Untuk memaksimalkan penelitian ini, maka diperlukan sebuah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai referensi dan pedoman dalam memudahkan penelitian. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
Sufia Widi Kasetyaningsih dan Nada Shofa Lubis (2019)	Sistem Informasi Manajemen Akademik Dan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran	Sistem Informasi Manajemen Akademik di SMA Islamic Village termasuk kategori baik indikator dengan skor tertinggi adalah peraturan akademik mengenai "Peraturan akademik diputuskan oleh rapat dewan pendidik dan ditetapkan oleh kepala sekolah dengan nilai skor sebesar 346. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah kurikulum 2013 mengenai "Kurikulum 2013 dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah, potensi atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik" dengan nilai skor 155. Sistem Informasi Manajemen Akademik berpengaruh terhadap mutu hasil pembelajaran. Kompetensi guru termasuk baik dengan indikator dengan skor tertinggi adalah kompetensi kepribadian mengenai "Guru dapat memiliki rasa kasih sayang kepada peserta didik tanpa membedakan dan Guru dapat memiliki rasa	<a href="http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/is-tighna">http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/is-tighna</a>

		<p>bertanggung jawab yang kokoh dalam melaksanakan fungsinya sebagai guru dengan nilai skor sebesar 328, hal ini sangat baik karena Guru harus memiliki rasa kasih sayang kepada peserta didik tanpa membedakan dan memiliki rasa bertanggung jawab yang kokoh dalam melaksanakan fungsinya sebagai guru. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah kompetensi sosial mengenai “Guru mampu memahami berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung PBM” dengan nilai skor 282. Kompetensi guru berpengaruh kuat terhadap mutu hasil pembelajaran. Mutu hasil pembelajaran termasuk baik dengan indikator dengan skor tertinggi adalah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengenai “Mampu menentukan strategi/ metode pembelajaran dengan nilai skor sebesar 337, hal ini sangat baik karena Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah hasil pembelajaran mengenai “Mampu menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis” dengan nilai skor 219. Mutu hasil pembelajaran secara bersama-sama dipengaruhi oleh sistem informasi manajemen akademik dan kompetensi guru.</p>	
--	--	---	--

<p>Priza Nurfauziah Qatrunnada (2019)</p>	<p>Analisis Sistem Informasi Manajemen Akademik dan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi manajemen berpengaruh positif terhadap mutu hasil pembelajaran sebesar 45,5% dengan P value &lt; <math>\alpha</math> atau 0,000. Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu hasil pembelajaran sebesar 62,6% dengan P value &lt; <math>\alpha</math> atau 0,000. Sistem informasi manajemen akademik dan kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu hasil pembelajaran sebesar 69,7% dengan P value &lt; <math>\alpha</math> atau 0,000.</p>	<p><a href="https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4355/3437">https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4355/3437</a></p>
<p>Abdullah (2020)</p>	<p>Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta Didik Sd Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu</p>	<p>Pertama, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara system informasi manajemen pendidikan dengan kepuasan orang tua dengan korelasi sebesar 0,670, sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi Rsquare sebesar 0,449 yang berarti bahwa sistem informasi manajemen pendidikan memberikan pengaruh dengan kepuasan orang tua sebesar 44,9% dan berarti sisianya 55,1% ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh <math>\hat{Y} = 59,045 + 0,567 X_1</math> yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor sistem informasi manajemen pendidikan akan mempengaruhi peningkatan skor kepuasan orang tua sebesar 0,567. Kedua, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru secara bersama</p>	<p><a href="https://repository.ptiq.ac.id">https://repository.ptiq.ac.id</a></p>

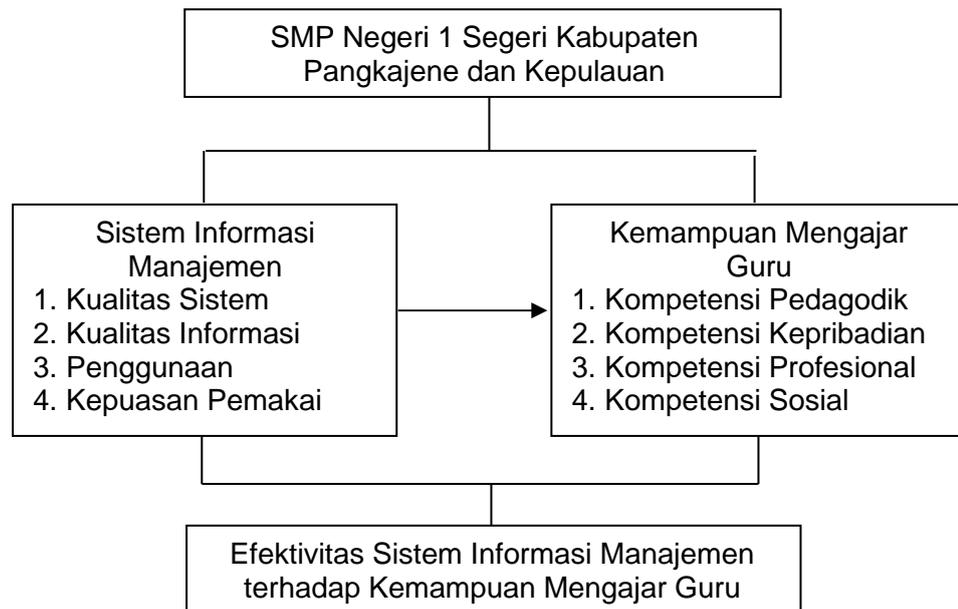
		<p>sama terhadap kepuasan orang tua dengan koefisien korelasi sebesar 0,810 dan koefisien determinasi R-square sebesar 0,656 yang memberikan pengaruh secara bersama-sama kepada kepuasan orang tua sebesar 65,6% dan sisanya yaitu 34,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Koefesien regresi diperoleh <math>Y = 11,706 + 0,316X_1 + 0,581X_2</math> yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor sistem informasi manajemen pendidikan dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama, akan mempengaruhi peningkatan skor Kepuasan Orang Tua sebesar 0,897.</p>	
--	--	---	--

Sumber: Kajian Penulis, 2022.

### 2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep untuk mengetahui efektivitas sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru. Apakah melalui sistem informasi manajemen guru mampu memahami peserta didik secara mendalam, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, mamppu menunjukkan keprofesionalannya dalam mengajar, serta apakah guru mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara interaktif dan efisien dengan peserta didik. Untuk mengetahui keefektifan sistem informasi manajemen, maka perlu membandingkan antara belajar melalu penerapan sistem informasi manajemen (daring) dengan belajar secara offline (tatap muka).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian yang akan dilakukan, yang mana kebenarannya perlu untuk diuji serta dibuktikan melalui penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan kata lain, hipotesis dapat juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2005: 70)

Berdasarkan pada perumusan masalah dan kerangka teori yang telah dipaparkan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  = Sistem Informasi Manajemen tidak efektif terhadap kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep.

$H_1$  = Sistem Informasi Manajemen efektif terhadap kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bersifat non eksperimental, yaitu penelitian atau penelaahan hubungan dua variabel atau lebih pada suatu situasi atau sekelompok subjek, yaitu untuk mencari hubungan sistem informasi manajemen dan kompetensi guru terhadap mutu hasil pembelajaran. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Tipe penelitian ini digunakan untuk menguji rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu menguji efektivitas penggunaan sistem informasi manajemen terhadap kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini berada di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep karena peneliti melihat tingkat efektifitas sistem informasi manajemen terhadap kemampuan mengajar guru, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi ini karena ingin mengetahui apakah sistem informasi manajemen efektif dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Penelitian yang dilakukan terhadap seluruh populasi yang sering disebut dengan sensus atau sampel jenuh. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang guru SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

#### **3.3.2 Sampel**

Adapun penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus atau sampling jenuh berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002), yang mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sampel jenuh yang artinya seluruh anggota populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 40 orang.

### **3.4 Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan penulis dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu :

- a. Data primer, data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, melalui pengamatan dan pembagian kuisisioner. Data ini berupa data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Data sekunder, data yang dikumpulkan oleh penulis dari dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian, dari hasil penelitian kepustakaan, dan lainnya yang terkait.

### **3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi yang akurat sehingga target penelitian dapat tercapai dalam rangka penulisan penelitian, maka penulis menggunakan cara

atau metode penelitian sebagai berikut :

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan peninjauan secara langsung di lapangan yang dijadikan objek penelitian. Observasi dilakukan terhadap kepala sekolah SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.
2. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden yang sudah dibuat secara tertulis dengan maksud untuk memperoleh data yang akurat dan valid.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berupa dokumen yang tersedia di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dalam pengumpulan data, kuesioner dilengkapi dengan skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala likert* digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon terhadap skala ukur yang disediakan. *Skala likert* digunakan sebagai pilihan respon guru dalam mengisi angket efektivitas sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru. Skor yang diberikan untuk masing-masing respon adalah sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) : diberi skor 4
2. Jawaban Setuju (S) : diberi skor 3
3. Jawaban Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
4. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Data tersebut berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden atas item-item yang terdapat dalam kuisisioner. Selanjutnya peneliti akan mengolah data-data yang ada dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan.

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil kuisisioner kedua variabel, yaitu *mean* atau (nilai rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus*, *range* (rentang) dan *standard deviation* (simpangan baku).

### 3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan sistem informasi manajemen terhadap kemampuan mengajar guru dibandingkan dengan yang menggunakan sistem belajar offline atau tatap muka. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, diberi notasi  $H_0$ , yakni pernyataan yang menunjukkan tidak efektif  $H_0 : \beta = 0$ . Sebagai lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif dan diberi notasi  $H_1$  yang menunjukkan efektif  $H_1: \beta \neq 0$ ,  $H_1: \beta > 0$  atau  $H_1: \beta < 0$ .

Bentuk pengujianya:

$H_0 : \beta = 0$  (diartikan bahwa variabel sistem informasi tidak efektif terhadap variabel kemampuan mengajar guru)

$H_a : \beta \neq 0$ ,  $H_a : \beta > 0$ , atau  $H_a : \beta < 0$  (diartikan bahwa variabel sistem informasi efektif terhadap variabel kemampuan mengajar guru).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji keefektifan sistem informasi manajemen terhadap kemampuan mengajar guru dibanding belajar offline atau tatap muka. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan keefektifan antara kedua kelompok tersebut.

Menentukan kriteria pengujian, yaitu: jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima sehingga  $H_a$  ditolak. Artinya, kemampuan mengajar guru dengan sistem informasi manajemen tidak lebih baik dibandingkan melalui offline (tatap muka). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Artinya, hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan sistem informasi manajemen lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan tatap muka. Menarik kesimpulan dengan membandingkan nilai t pengujian data variabel hasil belajar berdasarkan kriteria pengujian.

### **3.8 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.8.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, atau yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem informasi manajemen, indikatornya antara lain :

1. Kualitas sistem. Hal yang dinilai pada indikator ini berhubungan dengan kualitas pembelajaran daring (e-learning) jika dibandingkan dengan pembelajaran offline.
2. Kualitas informasi. Hal yang dinilai pada indikator ini berhubungan dengan kualitas kualitas informasi yang dapat disampaikan guru kepada siswa

melalui pembelajaran daring (e-learning) jika dibandingkan dengan pembelajaran offline.

3. Penggunaan. Hal yang dinilai pada indikator ini berhubungan dengan kemudahan penggunaan media belajar daring, apakah guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran online atau tidak.
4. Kepuasan pemakai. Hal ini berhubungan dengan tingkat kepuasan guru dalam menggunakan media pembelajaran online, apakah guru puas atau tidak.

### **3.8.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengajar guru, indikatornya antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik, yaitu apakah melalui pembelajaran daring guru mampu memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
2. Kompetensi kepribadian, yaitu apakah melalui pembelajaran daring guru tetap memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial artinya guru mampu bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma sosial. Kepribadian yang dewasa artinya guru mampu menampilkan

kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Kepribadian yang arif artinya guru mampu menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Kepribadian yang berwibawa artinya guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Dan akhlak mulia dan dapat menjadi teladan artinya guru bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3. Kompetensi profesional, yaitu kepakaran atau keahlian guru dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya.
4. Kompetensi sosial, yaitu guru mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara interaktif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Identitas Sekolah

Nama	: SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
NPSN	: 40300631
Alamat	: Jl. Andi Page 65
Kode Pos	: 90655
Kelurahan	: Bontomatene
Kecamatan	: Segeri
Kabupaten	: Pangkajene dan Kepulauan
Propinsi	: Sulawesi Selatan
Status	: Negeri
Jenjang pendidikan	: SMP / Sekolah Menengah Pertama
Akreditasi	: A
No. SK. Pendirian	: 235/ SK.B/ III
Tanggal SK. Pendirian	: 1960-01-01
Tanggal SK. Operasional	: 1910-01-01
No. SK. Akreditasi	: 079/SK/BAP-SM/X/2018
Tanggal SK. Akreditasi	: 07/10/2018
No. Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Email	: smpnsegeri1@yahoo.com

##### 4.1.2 Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah

terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka perlu dilakukan beberapa misi. Adapun misi SMP Negeri 1 Segeri, yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran (KBM) dan bimbingan secara efektif
- b. Mengoptimalkan prestasi belajar siswa sesuai potensi yang dimiliki
- c. Mengadakan pembinaan dalam olah raga secara teratur
- d. Mengadakan pembinaan keterampilan teknologi, informasi dan komunikasi
- e. Menumbuhkan semangat gerakan wajib belajar
- f. Menunmbuhkan pemahaman nilai-nilai agama
- g. Menanamkan rasa cinta terhadap seni budaya bangsa

#### **4.1.2 Sarana dan Prasarana**

SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana, seperti:

- 1) Ruang Kelas
- 2) Ruang Perpustakaan
- 3) Ruang Laboratorium
- 4) Ruang Praktik
- 5) Ruang Pimpinan
- 6) Ruang Guru
- 7) Ruang Ibadah
- 8) Ruang UKS
- 9) Ruang Toilet
- 10) Ruang Gudang
- 11) Ruang Sirkulasi

- 12) Tempat Bermain / Olahraga
- 13) Ruang TU
- 14) Ruang Konseling
- 15) Ruang OSIS
- 16) Ruang Bangunan

#### 4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

##### a. Umur Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur di SMP Negeri Segeri 1 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SMP Negeri Segeri 1  
Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Umur Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 30 Tahun	6	15,0
30 – 39 Tahun	11	27,5
40 – 49 Tahun	9	22,5
> 50 Tahun	14	35,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kategori umur responden paling banyak umur > 50 tahun sebanyak 14 responden (35.0%), dan kategori yang paling sedikit yaitu umur < 30 tahun sebanyak 6 responden (15.0%).

##### b. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMP Negeri Segeri 1 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Negeri Segeri  
1 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	13	32,5
Perempuan	27	67,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 40 jumlah responden, jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 27 responden dengan persentase 67.5%.

c. Pendidikan terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di SMP Negeri Segeri 1 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di SMP  
Negeri Segeri 1 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
D3	0	0,0
S1	33	82,5
S2	7	17,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah S1 sebanyak 33 responden (82.5%). Sedangkan kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 7 responden (17.5%).

### 4.3 Deskripsi Jawaban Responden

#### a. Sistem Informasi Manajemen (X)

Tabel 4.4  
Deskripsi Jawaban Responden Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel  
Sistem Informasi Manajemen

Item	SS		S		TS		STS		Total Skor	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	8	20,0	17	42,5	11	27,5	4	10,0	40	100
P2	3	7,5	22	55,0	12	30,0	3	7,5	40	100
P3	11	27,5	22	55,0	7	17,5	-	-	40	100
P4	16	40,0	20	50,0	4	10,0	-	-	40	100
P5	11	27,5	22	55,0	6	15,0	1	2,5	40	100
P6	6	15,0	21	52,5	13	32,5	-	-	40	100
P7	12	30,0	18	45,0	10	25,0	-	-	40	100
P8	11	27,5	16	40,0	13	32,5	-	-	40	100
P9	4	10,0	18	45,0	17	42,5	1	2,5	40	100
P10	1	2,5	28	70,0	11	27,5	-	-	40	100
P11	3	7,5	24	60,0	13	32,5	-	-	40	100
P12	6	15,0	24	60,0	10	25,0	-	-	40	100
<b>Total</b>										100

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS versi 23.0.

Berikut ini adalah deskripsi item Sistem Informasi Manajemen (X):

P1 hasil menunjukkan 8 responden atau 20,0% menjawab sangat setuju, 17 responden atau 42,5% menjawab setuju, 11 responden atau 27,5% menjawab tidak setuju, dan 4 responden atau 10,0% menjawab sangat tidak setuju.

P2 hasil menunjukkan 3 responden atau 7,5% menjawab sangat setuju, 22 responden atau 55,0% menjawab setuju, 12 responden atau 30,0% menjawab tidak setuju, dan 3 responden atau 7,5% menjawab sangat tidak setuju.

P3 hasil menunjukkan 11 responden atau 27,5% menjawab sangat

setuju, 22 responden atau 55,0% menjawab setuju, dan 7 responden atau 17,5% menjawab tidak setuju.

P4 hasil menunjukkan 16 responden atau 40,0% menjawab sangat setuju, 20 responden atau 50,0% menjawab setuju, dan 4 responden atau 10,0% menjawab tidak setuju.

P5 hasil menunjukkan 11 responden atau 27,5% menjawab sangat setuju, 22 responden atau 55,0% menjawab setuju, 6 responden atau 15,0% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 2,5% menjawab sangat tidak setuju.

P6 hasil menunjukkan 6 responden atau 15,0% menjawab sangat setuju, 21 responden atau 52,5% menjawab setuju, dan 13 responden atau 32,5% menjawab tidak setuju.

P7 hasil menunjukkan 12 responden atau 30,0% menjawab sangat setuju, 18 responden atau 45,0% menjawab setuju, dan 10 responden atau 25,0% menjawab tidak setuju.

P8 hasil menunjukkan 11 responden atau 27,5% menjawab sangat setuju, 16 responden atau 40,0% menjawab setuju, dan 13 responden atau 32,5% menjawab tidak setuju.

P9 hasil menunjukkan 4 responden atau 10,0% menjawab sangat setuju, 18 responden atau 45,0% menjawab setuju, 17 responden atau 42,5% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 2,5% menjawab sangat tidak setuju.

P10 hasil menunjukkan 1 responden atau 2,5% menjawab sangat setuju, 28 responden atau 70,0% menjawab setuju, dan 11 responden atau 27,5% menjawab tidak setuju.

P11 hasil menunjukkan 3 responden atau 7,5% menjawab sangat setuju, 24 responden atau 60,0% menjawab setuju, dan 13 responden atau 32,5% menjawab tidak setuju.

P12 hasil menunjukkan 6 responden atau 15,0% menjawab sangat setuju, 24 responden atau 60,0% menjawab setuju, dan 10 responden atau 25,0% menjawab tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden beranggapan bahwa Sistem Informasi Manajemen telah berjalan dengan baik. Artinya Sistem Informasi Manajemen di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan telah efektif.

#### b. Kemampuan Mengajar Guru (Y)

Tabel 4.5  
Deskripsi Jawaban Responden Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel Kemampuan Mengajar Guru

Item	SS		S		TS		STS		Total Skor	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	9	22,5	17	42,5	13	32,5	1	2,5	40	100
P2	11	27,5	17	42,5	12	30,0	-	-	40	100
P3	17	42,5	22	55,0	1	2,5	-	-	40	100
P4	12	30,0	28	70,0	-	-	-	-	40	100
P5	18	45,0	22	55,0	-	-	-	-	40	100
P6	11	27,5	29	72,5	-	-	-	-	40	100
P7	10	25,0	28	70,0	2	5,0	-	-	40	100
P8	9	22,5	30	75,0	1	2,5	-	-	40	100
P9	12	30,0	28	70,0	-	-	-	-	40	100
P10	10	25,0	29	72,5	1	2,5	-	-	40	100
P11	10	25,0	30	75,0	-	-	-	-	40	100
P12	7	17,5	33	82,5	-	-	-	-	40	100
<b>Total</b>									40	100

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS versi 23.0.

Berikut ini adalah deskripsi item Kemampuan Mengajar Guru (Y):

P1 hasil menunjukkan 9 responden atau 22,5% menjawab sangat setuju, 17 responden atau 42,5% menjawab setuju, 13 responden atau 32,5% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 2,5% menjawab sangat tidak setuju.

P2 hasil menunjukkan 11 responden atau 27,5% menjawab sangat setuju, 17 responden atau 42,5% menjawab setuju, dan 12 responden atau 30,0% menjawab tidak setuju.

P3 hasil menunjukkan 17 responden atau 42,5% menjawab sangat setuju, 22 responden atau 55,0% menjawab setuju, dan 1 responden atau 2,5% menjawab tidak setuju.

P4 hasil menunjukkan 12 responden atau 30,0% menjawab sangat setuju, dan 28 responden atau 70,0% menjawab setuju.

P5 hasil menunjukkan 18 responden atau 45,0% menjawab sangat setuju, dan 22 responden atau 55,0% menjawab setuju.

P6 hasil menunjukkan 11 responden atau 27,5% menjawab sangat setuju, dan 29 responden atau 72,5% menjawab setuju.

P7 hasil menunjukkan 10 responden atau 25,0% menjawab sangat setuju, 28 responden atau 70,0% menjawab setuju, dan 2 responden atau 5,0% menjawab tidak setuju.

P8 hasil menunjukkan 9 responden atau 22,5% menjawab sangat setuju, 30 responden atau 75,0% menjawab setuju, dan 1 responden atau 2,5% menjawab tidak setuju.

P9 hasil menunjukkan 12 responden atau 30,0% menjawab sangat setuju, dan 28 responden atau 70,0% menjawab setuju.

P10 hasil menunjukkan 10 responden atau 25,0% menjawab sangat setuju, 29 responden atau 72,5% menjawab setuju, dan 1 responden atau 2,5% menjawab tidak setuju.

P11 hasil menunjukkan 10 responden atau 25,0% menjawab sangat setuju, dan 30 responden atau 75,0% menjawab setuju.

P12 hasil menunjukkan 7 responden atau 17,5% menjawab sangat setuju, dan 33 responden atau 82,5% menjawab setuju.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden beranggapan bahwa Kemampuan Mengajar Guru telah berjalan dengan baik. Artinya Kemampuan Mengajar Guru di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan telah efektif.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Analisis**

Data primer yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian kuantitatif ini adalah skor Kemampuan Mengajar Guru (Y) dan Sistem Informasi Manajemen (X) yang diperoleh dari angket/kuisisioner dengan skala (*Rating Scale*) 1 sampai dengan 4. Data tersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Seiring dengan perkembangan zaman maka tujuan awal diciptakan SPSS sedikit bergeser. Awalnya, SPSS diciptakan untuk proses mengolah data dalam bidang ilmu sosial. Namun, sekarang fungsi SPSS sudah diperluas untuk melayani berbagai jenis *user* seperti untuk proses produksi pabrik, riset ilmu *science*, dan lainnya. Oleh karena itu, kepanjangan SPSS pun berubah

menjadi (*Statistical Product and Service Solutions*) dan Microsoft Excell 2010.

SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (*N*), nilai rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), simpang baku (*Standard Deviation*), varians (*Variance*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*), jumlah skor (*sum*), banyaknya kelas interval dan panjang kelas interval.

### 1. Sistem Informasi Manajemen (X)

Data primer variabel Sistem Informasi Manajemen (X) merupakan data yang diperoleh melalui angket (kuesioner) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 4, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 12 sampai dengan 48. Adapun data deskriptif untuk variabel Sistem Informasi Manajemen (X) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Data Deskriptif Sistem Informasi Manajemen (X)

No	Aspek Data	X
1	Jumlah Responden ( <i>N</i> ) : <i>Valid</i> <i>Missing</i>	40 0
2	Rata-rata ( <i>mean</i> )	34,68
3	Rata-rata kesalahan standar ( <i>Std. Error of Mean</i> )	3,640
4	Median (Nilai tengah)	35,50
5	Mode	32
6	Simpang baku ( <i>Std. Deviation</i> )	5,351
7	Skor Minimum ( <i>skor terkecil</i> )	12
8	Skor Maksimum ( <i>skor terbesar</i> )	48
9	Sum ( <i>jumlah</i> )	1.387

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka terlihat skor rata-rata 34,68 dan modus 32 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel sistem informasi manajemen dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Distribusi Frekuensi Sistem Informasi Manajemen (X)

Interval (Total X)	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif Persentase (%)
23	1	2,5	2,5
25	2	5,0	7,5
27	3	7,5	15,0
28	1	2,5	17,5
29	1	2,5	20,0
32	5	12,5	32,5
33	3	7,5	40,0
34	2	5,0	45,0
35	2	5,0	50,0
36	4	10,0	60,0
37	2	5,0	65,0
38	5	12,5	77,5
39	1	2,5	80,0
40	3	7,5	87,5
41	3	7,5	95,0
43	1	2,5	97,5
46	1	2,5	100,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-6 dan 12 masing-masing sebesar 12,5% yaitu pada interval skor 32 dan 38 dengan jumlah guru yang memiliki skor frekuensi rata-rata 34,68 sebanyak 10 orang (25,0%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 21 orang (55,0%) dan di bawah

skor rata-rata sebanyak 9 orang (20,0%). Hal ini berarti bahwa jumlah guru yang memiliki persentase skor rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 80%, yang berarti bahwa sistem manajemen relatif *baik/efektif*.

## 2. Kemampuan Mengajar Guru (Y)

Data primer variabel Kemampuan Mengajar Guru (Y) merupakan data yang diperoleh melalui angket (kuesioner) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 4, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 12 sampai dengan 48. Adapun data deskriptif untuk variabel Kemampuan Mengajar Guru (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Data Deskriptif Kemampuan Mengajar Guru (Y)

No	Aspek Data	Y
1	Jumlah Responden (N) : <i>Valid Missing</i>	40 0
2	Rata-rata ( <i>mean</i> )	38,60
3	Rata-rata kesalahan standar ( <i>Std. Error of Mean</i> )	4,674
4	Median (Nilai tengah)	37,50
5	Mode	36
6	Simpang baku ( <i>Std. Deviation</i> )	4,168
7	Skor Minimum ( <i>skor terkecil</i> )	12
8	Skor Maksimum ( <i>skor terbesar</i> )	48
9	Sum ( <i>jumlah</i> )	1.544

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka terlihat skor rata-rata 38,60 dan modus 36 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel kemampuan mengajar guru dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengajar Guru (Y)

Interval (Total Y)	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif Persentase (%)
33	2	5,0	5,0
34	4	10,0	15,0
35	3	7,5	22,5
36	8	20,0	42,5
37	3	7,5	50,0
38	3	7,5	57,5
39	4	10,0	67,5
40	1	2,5	70,0
41	3	7,5	77,5
42	1	2,5	80,0
43	3	7,5	87,5
46	2	5,0	92,5
47	2	5,0	97,5
48	1	2,5	100,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-4 sebesar 20,0% yaitu pada interval skor 36 dengan jumlah guru yang memiliki skor frekuensi rata-rata 38,60 sebanyak 8 orang (20,0%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 23 orang (57,5%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 9 orang (22,5%). Hal ini berarti bahwa jumlah guru yang memiliki persentase skor rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 77,5%, yang berarti bahwa kemampuan mengajar guru berjalan dengan *baik/efektif*.

#### 4.4.2 Pengujian Hipotesis

Tujuan penelitian sebagaimana ditulis dalam Bab I di atas, adalah untuk mengetahui efektivitas sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk membuktikannya, maka penelitian ini mengajukan dua hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang efektivitas Sistem Informasi Manajemen (X) terhadap Kemampuan Mengajar Guru (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  (diartikan bahwa variabel sistem informasi manajemen tidak efektif terhadap variabel kemampuan mengajar guru)

$H_a : \beta \neq 0$ ,  $H_a : \beta > 0$ , atau  $H_a : \beta < 0$  (diartikan bahwa variabel sistem informasi manajemen efektif terhadap variabel kemampuan mengajar guru).

Menentukan kriteria pengujian, yaitu: jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima sehingga  $H_a$  ditolak. Artinya, kemampuan mengajar guru dengan sistem informasi manajemen tidak lebih baik dibandingkan melalui offline (tatap muka). Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Artinya, hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan sistem informasi manajemen lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan tatap muka. Menarik kesimpulan dengan membandingkan nilai t pengujian data variabel hasil belajar berdasarkan kriteria pengujian.

Tabel 4.10  
Koefisien Korelasi Sederhana antara Sistem Informasi Manajemen (X) dan Kemampuan Mengajar Guru (Y)

		TOTAL_X	TOTAL_Y
TOTAL_X	Pearson Correlation	1	,507**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	40	40
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,507**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel 4.10 tentang pengujian hipotesis  $p_{y1}$  di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ ) diperoleh koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation* adalah 0,507 atau 0,01 > 0,507. Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa variabel sistem informasi manajemen (X) efektif terhadap variabel kemampuan mengajar guru (Y).

Tabel 4.11  
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 <sup>a</sup>	,257	,237	3,640

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X

Adapun besarnya koefisien determinasi  $R^2$  (*R square*) = 0,257 yang berarti bahwa sistem informasi manajemen memberikan pengaruh terhadap efektivitas kemampuan mengajar guru sebesar 25,7 % dan sisanya yaitu 74,3 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Adapun koefisien regresi sederhana (Uji t) efektivitas Sistem Informasi Manajemen (X) atas Kemampuan Mengajar Guru (Y), adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	24,914	3,821		6,520	,000
	TOTAL_X	,395	,109	,507	3,623	,001

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*)  $Y = 24,914 + 0,395X$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Sistem Informasi Manajemen akan mempengaruhi peningkatan skor Kemampuan Mengajar Guru 0,395.

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial) diperoleh  $t_{hitung}$  3,623 dan nilai  $t_{tabel} = 0,312$ , dengan nilai signifikan (*sig*) sebesar  $0,001 < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,623 > 0,312$ , sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa sistem informasi manajemen telah *efektif* dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri Segeri 1 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

#### 4.4.3 Uraian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas Sistem Informasi Manajemen terhadap Kemampuan Mengajar Guru. Dalam penelitian ini banyaknya sampel yang diambil sebanyak 40 responden.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada Bab 1.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen telah efektif dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,507 pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha = 0.01$ ), sedangkan besarnya koefisien determinasi R-square sebesar 0,257 yang berarti bahwa Sistem Informasi Manajemen memberikan pengaruh tingkat efektivitas terhadap Kemampuan Mengajar Guru sebesar 25,7% dan berarti sisanya 74,3 % ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk koefisien regresi diperoleh  $Y = 24,914 + 0,395X$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Sistem Informasi Manajemen akan mempengaruhi peningkatan skor Kemampuan Mengajar Guru 0,395 (terdapat korelasi). Dan hasil analisis uji t (parsial) diperoleh  $t_{hitung}$  3,623 dan nilai  $t_{tabel} = 0,312$ , dengan nilai signifikan (*sig*) sebesar  $0,001 < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,623 > 0,312$ , sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa sistem informasi manajemen telah *efektif* dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri Segeri 1 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Berdasarkan analisis tersebut bahwa sistem informasi manajemen efektif dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sistem informasi Manajemen yang baik sebagai layanan informasi yang efektif akan menambah kepuasan guru dan siswa. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut Yakub dan Vico Hisbanarto (2014) dalam bukunya mengemukakan bahwa layanan informasi

pendidikan merupakan upaya pencapaian kepuasan pelanggan, dengan cara memenuhi kebutuhan pengguna dan melakukan perbaikan secara terus menerus atas layanan yang diberikan. SIM merupakan alat pendukung organisasi pendidikan mampu memberikan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna, mudah didapat, dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen efektif terhadap Kemampuan Mengajar Guru di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa sistem informasi manajemen telah *efektif* dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri Segeri 1 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan efektif dalam meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, maka peneliti menyarankan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada manajerial sistem untuk mampu mengembangkan dan memperbanyak fitur-fitur pada sistem informasi secara terpadu yang mampu memberikan manfaat kepada orang tua dalam memperoleh informasi yang efektif dan efisien.
2. Guru hendaknya meningkatkan kompetensi dirinya, hal ini menjadi penunjang dalam peningkatan kualitas layanan sekolah, di mana guru dalam tugas dan fungsi harus mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa dan masyarakat sekitar melalui sistem informasi.
3. Dengan adanya korelasi yang signifikan antara Sistem Informasi Manajemen Pendidikan terhadap Kemampuan Mengajar Guru. Maka pimpinan sekolah

harus dapat senantiasa meningkatkan kompetensi guru-gurunya dengan berbagai cara seperti pelatihan, seminar, dan kompetisi. Kemudian senantiasa memberi motivasi dan hal-hal yang membuat guru meningkatkan keilmuan dalam memahami dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua maupun masyarakat sehingga kepuasan orang tua dapat tercapai dan terus meningkat.

4. Diharapkan agar SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan membuat aplikasi sendiri untuk penggunaan Sistem Informasi Manajemen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2020). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta Didik SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu*. Tesis. Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
- Amsyah, Z. (2005). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiarta, I Ketut, N. M. S. R. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang Di Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.1, 1, 115–142.
- Danim, S., (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan: Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Yogyakarta: Deepublish.
- DeLone, W.H., dan McLean, E.R. (2003). Information Systems Success : The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*, pp. 60-95.
- DeLone, W., and McLean E.R. (1992). Information System Success: The Quest for The Dependent Variabel. *Information System Research*.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hidayat. H, & Ganefri. (2017). *Perspektif Pedagogi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media.
- Helmawati. (2015). *Mengenal Dan Memahami Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. (2010). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasetyaningsih, S.W, & Lubis, N.S. (2019). *Sistem Informasi Manajemen Akademik Dan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran*. Jurnal <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>.
- Kemendikbud. (2020). *Pencegahan dan Penanganan Covid-19*.

- Kusumaputri, E.S., (2018). *Komitmen pada Perubahan Organisasi (Perubahan Organisasi dalam Perspektif Islam dan Psikologi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marmoah, Sri. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasution, S. (2010). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuryanto. H. (2012). *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qatrunnada, P.N. (2019). *Analisis Sistem Informasi Manajemen Akademik dan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran*. Indonesian Journal Of Education Management And Administration Review.
- Putria, et,al,.. (2020). *Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Putro dan Prof. Dr.Hatane Semuel, MS., Ritzky Karina M.R. Brahmana, S.E., M.A, (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kalitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Konsumen Restoran Happy Garden Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Vol.2, No. 1, (2014) 1-9*
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Raminda, A. N. A., & Ardini, L. (2014). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kepuasan Pengguna ACCURATE terhadap Kinerja Individu. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 3(9), 1–15*.
- Riningsih. (2016). *Kemampuan Guru Sma Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap*. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: SCU Knowledge Media.
- Setyo, D., & Rahmawati, D. A. (2015). Pengaruh kualitas informasi dan kualitas sistem informasi terhadap kepuasan serta kinerja pengguna sistem informasi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 6(1), 47–59*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Suarta, I. M., & Sudiadnyani, I. O. (2015). Penentu Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan. In *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke-4* (hal. 28–30).

- Sugiono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sun, et.al,. (2020). *Coronavirus Pushes Education Online*. Nature Materials, 19(6), 687-687.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sutikno. M.S,. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Suyanto, & Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di era Global*. Jakarta : Erlangga.
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Yakub, Vico Hisbanarto. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

## Lampiran

### Statistics

Umur		
N	Valid	40
	Missing	0

## 1. Karakteristik Responden

		Umur			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	<30 Tahun	6	15,0	15,0	15,0
	30 - 39 Tahun	11	27,5	27,5	42,5
	40 - 49 Tahun	9	22,5	22,5	65,0
	>50 Tahun	14	35,0	35,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

		Jenis_kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-Laki	13	32,5	32,5	32,5
	Perempuan	27	67,5	67,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

		Pendidikan_Terakhir			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	S1	33	82,5	82,5	82,5
	S2	7	17,5	17,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

## 2. Frekuensi

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
TOTAL_Y	38,60	4,168	40
TOTAL_X	34,68	5,351	40

### Statistics

TOTAL\_X

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		34,68
Median		35,50
Mode		32 <sup>a</sup>
Sum		1387

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### TOTAL\_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	2,5	2,5	2,5
	25	2	5,0	5,0	7,5
	27	3	7,5	7,5	15,0
	28	1	2,5	2,5	17,5
	29	1	2,5	2,5	20,0
	32	5	12,5	12,5	32,5
	33	3	7,5	7,5	40,0
	34	2	5,0	5,0	45,0
	35	2	5,0	5,0	50,0
	36	4	10,0	10,0	60,0
	37	2	5,0	5,0	65,0
	38	5	12,5	12,5	77,5
	39	1	2,5	2,5	80,0
	40	3	7,5	7,5	87,5

41	3	7,5	7,5	95,0
43	1	2,5	2,5	97,5
46	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

### Statistics

TOTAL\_Y

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		38,60
Median		37,50
Mode		36
Sum		1544

		TOTAL_Y			Cumulative	
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent	
Valid	33	2	5,0	5,0	5,0	
	34	4	10,0	10,0	15,0	
	35	3	7,5	7,5	22,5	
	36	8	20,0	20,0	42,5	
	37	3	7,5	7,5	50,0	
	38	3	7,5	7,5	57,5	
	39	4	10,0	10,0	67,5	
	40	1	2,5	2,5	70,0	
	41	3	7,5	7,5	77,5	
	42	1	2,5	2,5	80,0	
	43	3	7,5	7,5	87,5	
	46	2	5,0	5,0	92,5	
	47	2	5,0	5,0	97,5	
	48	1	2,5	2,5	100,0	
	Total		40	100,0	100,0	

### 3. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,914	3,821		6,520	,000
	TOTAL_X	,395	,109	,507	3,623	,001

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 <sup>a</sup>	,257	,237	3,640

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173,987	1	173,987	13,128	,001 <sup>b</sup>
	Residual	503,613	38	13,253		
	Total	677,600	39			

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_X

### KARAKTERISTIK RESPONDEN

No Responden	Nama	Umur	Guru MaPel	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir
1	Nurhayat, S.pd	38	IPA	Perempuan	S1
2	Muslih, S.Pd	40	Seni Budaya	Laki-Laki	S1
3	Rennu, SE.,M.Pd	49	IPS Terpadu	Perempuan	S2
4	Hj. Baderiah, S.Pd	51	IPS Terpadu	Perempuan	S1
5	Hj. Nurdayah, S.Pd	60	BHS. Indonesia	Perempuan	S1
6	Supiana, S.Pd	54	BHS. Inggris	Perempuan	S1
7	M. Asy'ari. F, S.Pd	32	IPA	Laki-Laki	S1
8	Syamsir, S.Ag	48	Pend. Agama Islam	Laki-Laki	S1
9	Hamsidah, S.Pd	44	IPA	Perempuan	S1
10	A. Sarwati, S.Pd	38	Matematika	Perempuan	S1
11	Sirajuddin, S.Pd	54	IPA	Laki-Laki	S1
12	H. Nurdin, S.Pd	52	BHS. Indonesia	Laki-Laki	S1
13	Sitti Rahma, S.Pd	31	BHS. Inggris	Perempuan	S1
14	Miftahul Jannah, S.Pd	26	IPA	Perempuan	S1
15	Rispa Febrianti, S.Pd	23	Informatika	Perempuan	S1
16	Syarinah, S.Pd	28	Matematika	Perempuan	S1
17	Muji Hartini, S.Pd	59	BHS. Indonesia	Perempuan	S1
18	Muhammad Agus, S.Pd	58	Penjas	Laki-Laki	S1
19	Sriaman, S.Pd	57	PPKN	Perempuan	S1
20	Mansyur	41	BHS. Indonesia	Laki-Laki	S2
21	Anna Lestari Arief, S.Pd.Gr	34	BHS. Inggris	Perempuan	S1

22	Rhmawaty. MR, S.Pd	47	BK	Perempuan	S1
23	Syafri, S.Pd	53		Laki-Laki	S1
24	Nidar Hamzah	52	Penjas	Laki-Laki	S1
25	Nihriratul Ummah Rani, S.Pd	34	BK	Perempuan	S1
26	Syamsu Alam, S.Pd.,M.M	40	BK	Laki-Laki	S2
27	Jumriati Umar	24	Mulok	Perempuan	S1
28	Haerana, S.Pd	32	BHS. Indonesia	Perempuan	S1
29	Hasbiah	42	BK	Perempuan	S2
30	Laila Sulmasrana	35	Penjas	Perempuan	S1
31	Jamaluddin	56	IPS Terpadu	Laki-Laki	S2
32	Nur Aulia Sawawi	39	BHS. Inggris	Perempuan	S1
33	Rosmiati, S.Pd	50	BK	Perempuan	S1
34	St. Hartina Tahir	25	Matematika	Perempuan	S2
35	Khairunnisa, S.Pd	26	IPA	Perempuan	S1
36	Mirawati	33	Matematika	Perempuan	S1
37	Hj. St. Hayana, S.Pd	59	Prakarya	Perempuan	S1
38	Amirullah, S.Pd	55	BK	Laki-Laki	S1
39	Muh. Amin, S.Pd.,M.Pd	49	IPS Terpadu	Laki-Laki	S2
40	Musliani, S.Pd.I	30	Pend. Agama Islam	Perempuan	S1

### TABULASI DATA

No. Responden	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN												Total X	KEMAMPUAN MENGAJAR GURU												Total Y
	Kualitas sistem			Kualitas informasi			Penggunaan			Kepuasan pemakai				Kompetensi pedagogik			Kompetensi kepribadian			Kompetensi profesional			Kompetensi sosial			
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
1	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	32	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	36	
2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	32	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	36	
3	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	38	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	
4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2	4	35	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	39	
5	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	36	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	38	
6	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	
7	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	32	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	
9	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47	
10	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	40	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	
11	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	37	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47	
12	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	38	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	39	
13	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	29	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	34	
14	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	27	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37	
15	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	28	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	39	
16	4	2	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	33	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	36	
17	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	25	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	
19	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	33	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	41	
20	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	40	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	43	

21	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	<b>41</b>	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	<b>41</b>
22	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	<b>33</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>35</b>
23	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	<b>38</b>	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	<b>39</b>
24	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	<b>27</b>	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>33</b>
25	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	<b>32</b>	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>38</b>
26	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	<b>38</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>36</b>
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>36</b>	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	<b>41</b>
28	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	<b>43</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	<b>46</b>
29	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	<b>23</b>	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	<b>43</b>
30	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	<b>32</b>	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	<b>36</b>
31	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>37</b>	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>34</b>
32	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>39</b>	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>40</b>
33	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	<b>25</b>	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	<b>33</b>
34	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	<b>34</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>36</b>
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>36</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>36</b>
36	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>35</b>	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	<b>37</b>
37	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	<b>41</b>	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	<b>46</b>
38	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	<b>41</b>	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	<b>43</b>
39	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	<b>38</b>	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>35</b>
40	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>27</b>	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	<b>42</b>

## KUISIONER PENELITIAN

### A. Identitas Diri

Nomor Responden : .....(Diisi oleh peneliti)

Nama : .....

Umur : .....Tahun

Guru Mata Pelajaran : .....

Jenis Kelamin : [  ] Laki-laki [  ] Perempuan

Pendidikan Terakhir : [  ] SMA [  ] DI/II/III

[  ] S-1 [  ] S-2

### B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Kuisisioner ini terdiri dari pernyataan dengan 5 alternatif jawaban.
2. Berikan tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan keadaan Anda saat ini.
3. Alternatif jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## 1. VARIABEL SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (X)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Kualitas Sistem</b>					
1	Saya tidak menemukan masalah dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring ( <i>e-learning</i> ) seperti WhatsApps, Google Clasroom dan Zoom.				
2	Aplikasi pembelajaran daring ( <i>e-learning</i> ) responsif ketika digunakan				
3	Saya mengerti dengan fitur-fitur yang ada di aplikasi pembelajaran daring ( <i>e-learning</i> )				
<b>Kualitas Informasi</b>					
1	Saya memperoleh informasi dengan cepat dari aplikasi pembelajaran daring ( <i>e-learning</i> )				
2	Informasi yang saya berikan kepada siswa melalui aplikasi pembelajaran daring ( <i>e-learning</i> ) dapat di terima tepat waktu.				
3	Konten informasi dari aplikasi pembelajaran daring ( <i>e-learning</i> ) memenuhi kebutuhan saya dalam memberikan materi kepada siswa.				
<b>Penggunaan</b>					
1	Saya merasa mudah saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring ( <i>e-learning</i> )				
2	Aplikasi pembelajaran daring ( <i>e-learning</i> ) sudah sesuai dengan kebutuhan saya sebagai guru				
3	Seandainya boleh memilih, saya lebih suka menggunakan aplikasi pembelajaran daring ( <i>e-learning</i> ) ini dalam melakukan pekerjaan saya dalam mengajar.				

Kepuasan Pemakai					
1	Aplikasi pembelajaran daring ( <i>e-learning</i> ) yang saya gunakan memenuhi kebutuhan pemrosesan informasi di area tanggung jawab saya.				
2	Aplikasi pembelajaran daring ( <i>e-learning</i> ) yang saya gunakan telah efektif dan efisien.				
3	Aplikasi pembelajaran daring ( <i>e-learning</i> ) bermanfaat bagi saya dalam mengajar siswa.				

## 2. VARIABEL KEMAMPUAN GURU (Y)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Kompetensi Pedagogik</b>					
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.				
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.				
3	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.				
<b>Kompetensi Kepribadian</b>					
1	Saya selalu menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik.				
2	Dalam menjalankan tugas, saya selalu bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial.				
3	Saya memiliki etos kerja yang baik.				
<b>Kompetensi Profesional</b>					
1	Saya menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.				

1	Saya menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.				
2	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.				
3	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.				
<b>Kompetensi Sosial</b>					
1	Saya berkomunikasi dan secara efektif dengan peserta didik menggunakan teknologi informasi.				
2	Saya memberi masukan apabila terjadi masalah.				
3	Saya memahami apa yang disampaikan saat Berkomunikasi di media pembelajaran online				

## DOKUMENTASI

